

Optimalisasi Edukasi Sanitasi Lingkungan melalui Pemanfaatan Sampah Non-Organik untuk Mendukung *Sustainable Development Goal* #6

Murniwati, M. Rahmatullah, Suhria*, Jusran, Sitti Maifa

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Paris Barantai, Kotabaru, Indonesia

Email: ¹suslisusli1102@gmail.com, ²rahmatullah87344@gmail.com, ^{3,*}riariski1992@gmail.com, ⁴jusrankaka04@gmail.com, ⁵sittimaifa1@gmail.com

Email Korespondensi: riariski1992@gmail.com)

Abstrak—Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra berkaitan dengan masih terbatasnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan berbagai jenis sampah non-organik seperti plastik, kardus, sedotan, dan kemasan makanan yang dibuang sembarangan di beberapa area sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai sanitasi lingkungan dan pengelolaan sampah masih perlu diperkuat melalui kegiatan edukasi yang bersifat partisipatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya sanitasi lingkungan serta memberikan pengalaman langsung dalam pemanfaatan kembali sampah non-organik melalui kegiatan kreatif berbasis daur ulang. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif berbasis proyek yang melibatkan 54 siswa dari kelas VII dan VIII. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi penyampaian materi edukasi sanitasi lingkungan, diskusi interaktif, kuis evaluasi, serta praktik pemanfaatan sampah non-organik menjadi produk kerajinan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik, yang terlihat dari hasil kuis dengan persentase jawaban benar berkisar antara 74 persen hingga 100 persen. Selain itu, kegiatan praktik pemanfaatan sampah juga mendorong siswa untuk memahami bahwa sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak bagi peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran bagi mahasiswa sebagai tim pelaksana dalam melaksanakan kegiatan edukasi lingkungan di sekolah. Secara umum, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa serta mendukung upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan nomor 6 mengenai sanitasi yang layak.

Kata Kunci: Sanitasi Lingkungan; Edukasi Lingkungan; Pengelolaan Sampah; Daur Ulang; SDG 6

Abstract—This program was conducted at SMP Negeri 3 Pulau Laut Tengah, Kotabaru Regency, South Kalimantan. The partner school faced challenges related to students' limited awareness of environmental sanitation and waste management within the school environment. Preliminary observations indicated that various types of non-organic waste such as plastic, cardboard, straws, and food packaging were still found scattered in several areas of the school. This condition suggested that students' understanding of environmental sanitation and waste management needed to be strengthened through participatory educational activities. The purpose of this community service program was to enhance students' understanding of environmental sanitation and to provide direct learning experiences through creative recycling activities using non-organic waste materials. The activity employed an educational and participatory project-based approach involving 54 students from grades VII and VIII. The program was implemented through several stages, including the delivery of educational materials on environmental sanitation, interactive discussions, an evaluation quiz, and practical activities involving the reuse of non-organic waste to produce simple handicrafts. The results showed that most students were able to understand the material presented, as indicated by quiz results with correct response rates ranging from 74 percent to 100 percent. In addition, the recycling practice encouraged students to recognize that waste materials could be reused and transformed into useful products. The program not only improved students' initial understanding of environmental sanitation but also provided valuable learning experiences for university students who served as facilitators in the activity. Overall, the program contributed to raising environmental awareness among students and supported the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 6 on clean water and sanitation.

Keywords: Environmental Sanitation; Environmental Education; Waste Management; Recycling; SDG 6

How to Cite: Murniwati, M., Rahmatullah, M., Suhria, S., Jusran, J., & Maifa, S. (2026). Optimalisasi Edukasi Sanitasi Lingkungan melalui Pemanfaatan Sampah Non-Organik untuk Mendukung Sustainable Development Goal #6. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 6(2), 57-66. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v6i2.9661>

1. PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan hidup yang sehat, aman, dan berkelanjutan. Sanitasi tidak hanya berkaitan dengan kebersihan fisik suatu lingkungan, tetapi juga mencerminkan tingkat kesadaran sosial masyarakat terhadap pengelolaan limbah dan pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, lingkungan sekolah yang bersih dan sehat memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik sejak usia dini. Fasilitas sanitasi yang memadai, termasuk pengelolaan sampah, akses air bersih, dan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, berkontribusi terhadap kesehatan siswa serta kualitas pembelajaran di sekolah (Febria, dkk, 2024).

Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan sanitasi lingkungan. Data yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa tidak semua sekolah memiliki fasilitas sanitasi yang layak dan pengelolaan kebersihan lingkungan yang optimal (Hairani, 2024). Kondisi sanitasi yang kurang memadai dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit menular pada anak usia sekolah, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit. Bahkan



praktik sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun terbukti dapat menurunkan risiko diare hingga 40–50 persen dan mengurangi infeksi saluran pernapasan atas hingga sekitar 25 persen (Sanitarian Kit, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai sanitasi lingkungan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa.

Selain berkaitan dengan kesehatan, sanitasi lingkungan juga berkaitan erat dengan perilaku pengelolaan sampah di masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran tanah, penyumbatan saluran air, dan penurunan kualitas sumber air bersih. Sampah non-organik seperti plastik, sedotan, dan kemasan makanan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami sehingga dapat menumpuk dan mencemari lingkungan dalam jangka panjang. *United Nations Environment Programme* (UNEP) melaporkan bahwa lebih dari 80 persen pencemaran laut berasal dari aktivitas di daratan, sebagian besar berasal dari sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik (UNEP, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah menjadi bagian penting dari upaya menjaga sanitasi lingkungan yang berkelanjutan (Rezeki et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran lingkungan pada siswa. Melalui proses pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kebersihan dan sanitasi, tetapi juga dapat membangun sikap dan kebiasaan yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Pembentukan perilaku tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh norma sosial dan lingkungan yang mendukung. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, serta persepsi individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan (Octavia & Handayani, 2025). Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang melibatkan pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan (Budiman et al., 2024). Selain itu, pendidikan mengenai pengelolaan sampah juga dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi siswa. Kegiatan seperti memilah sampah, mendaur ulang barang bekas, atau mengolah limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna dapat membantu siswa memahami hubungan antara perilaku manusia dan keberlanjutan lingkungan (Yuniati dkk., 2023). Penelitian mengenai literasi pengelolaan sampah di sekolah menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pengelolaan sampah dapat berkontribusi terhadap perubahan sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan (Azdkia, Fauziah, & Purwandari, 2024).

Dengan demikian, pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif menjadi penting dalam membangun kesadaran ekologis sejak usia sekolah. Upaya peningkatan kesadaran terhadap sanitasi lingkungan juga sejalan dengan agenda global *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-6 yang menekankan pentingnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak bagi semua (Bulo, Ekayani, & Dolontelide, 2024). Tujuan ini menekankan bahwa ketersediaan air bersih dan sistem sanitasi yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan (Maharani, 2024; Nazhifah, 2024). Dalam kerangka ini, institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan edukasi sanitasi dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah telah banyak dilakukan. Beberapa di antaranya berfokus pada penyuluhan sanitasi sekolah melalui pendekatan ceramah dan sosialisasi (Karimuna dkk., 2024), serta edukasi kebersihan lingkungan dengan media permainan edukatif (Ramdaniati dkk., 2024). Selain itu, kegiatan pemanfaatan sampah melalui pendekatan berbasis partisipasi juga telah dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa (Alfani et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih menempatkan siswa sebagai penerima informasi, sehingga keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan sampah belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan praktik yang terintegrasi dengan evaluasi interaktif, sehingga pemahaman siswa dapat terbentuk secara lebih kontekstual dan aplikatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sanitasi lingkungan serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pengelolaan sampah melalui pemanfaatan sampah non-organik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat praktis melalui kegiatan daur ulang sederhana di lingkungan sekolah. Adapun manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat dirasakan oleh beberapa pihak, yaitu bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, bagi sekolah sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih bersih dan sehat, serta bagi mahasiswa sebagai sarana pembelajaran kontekstual dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

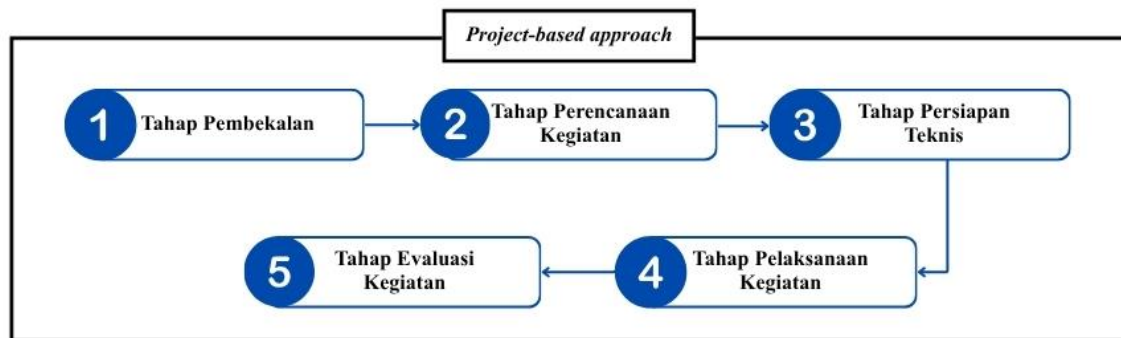
SMP Negeri 3 Pulau Laut Tengah sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah dan sanitasi lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana, masih ditemukan sampah non-organik seperti plastik, kardus, sedotan, dan stik es krim yang dibuang sembarangan di beberapa area sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih perlu diperkuat melalui kegiatan edukasi yang sistematis dan partisipatif. Sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penyelesaian permasalahan tersebut, tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) STKIP Paris Barantai melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi sanitasi lingkungan di SMP Negeri 3 Pulau Laut Tengah.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya sanitasi dan pengelolaan sampah, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktik daur ulang sampah non-organik menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai guna. Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta mengembangkan sikap peduli terhadap pengelolaan sampah sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya SDG nomor 6 tentang akses air bersih dan sanitasi yang layak, melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif komunitas pendidikan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Kegiatan utama dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2025 dengan melibatkan siswa kelas VII dan VIII sebagai peserta kegiatan. Program ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) STKIP Paris Barantai sebagai bagian dari implementasi pembelajaran berbasis pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD). Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif berbasis proyek (*project-based approach*) (Sianturi, Sitorus, & Sitio, 2024).



Gambar 1. Bagan Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami isu sanitasi lingkungan serta pengelolaan sampah melalui pengalaman belajar langsung. Dalam pendekatan partisipatif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, praktik, dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip *learning by doing*, di mana peserta memperoleh pemahaman melalui pengalaman langsung dalam kegiatan yang dilakukan.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap pembekalan, perencanaan kegiatan, persiapan teknis, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi kegiatan.

2.1 Tahap Pembekalan

Tahap pembekalan dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2025 melalui kegiatan perkuliahan pada mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Pada tahap ini mahasiswa diberikan pemahaman mengenai konsep sanitasi lingkungan, pengelolaan sampah, perilaku sosial budaya masyarakat, serta keterkaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG nomor 6 mengenai sanitasi yang layak. Pembekalan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan edukasi di lingkungan sekolah.

2.2 Tahap Perencanaan Kegiatan

Tahap perencanaan dilakukan pada bulan Mei 2025 dengan membentuk tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dibagi ke dalam beberapa divisi kerja, antara lain divisi logistik, dokumentasi, publikasi, dan fasilitator kegiatan. Pada tahap ini dilakukan perancangan konsep kegiatan, penyusunan materi edukasi mengenai sanitasi lingkungan, serta perencanaan kegiatan praktik pengelolaan sampah non-organik menjadi produk kerajinan. Selain itu, tim pelaksana juga menyusun proposal kegiatan yang mencakup tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta rencana evaluasi. Proposal tersebut kemudian digunakan sebagai dasar koordinasi dengan pihak sekolah mitra serta untuk mendukung kebutuhan logistik kegiatan.

2.3 Tahap Persiapan Teknis

Tahap persiapan teknis dilaksanakan pada awal bulan Juni 2025. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan observasi awal ke lokasi kegiatan di SMP Negeri 3 Pulau Laut Tengah untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah serta potensi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta, serta fasilitas yang dapat digunakan selama kegiatan berlangsung. Persiapan teknis juga meliputi penyusunan materi presentasi, penyediaan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan praktik daur ulang sampah, serta penyusunan susunan acara kegiatan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan kegiatan telah dipersiapkan dengan baik sebelum pelaksanaan di lapangan.

2.4 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan utama dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2025 di lingkungan SMP Negeri 3 Pulau Laut Tengah. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu pembukaan, penyampaian materi edukasi mengenai sanitasi lingkungan, kegiatan diskusi dan kuis interaktif, serta praktik pengelolaan sampah non-organik menjadi produk kerajinan.

Pada sesi penyampaian materi, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya sanitasi lingkungan, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta cara sederhana untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Materi disampaikan secara interaktif melalui media presentasi dan diskusi sehingga siswa dapat memahami konsep yang disampaikan dengan lebih mudah. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pengelolaan sampah non-organik menjadi produk kerajinan fungsional seperti tempat pensil, pot bunga dari botol plastik, dan hiasan dinding. Dalam kegiatan ini mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembuatan kerajinan dari bahan sampah yang tersedia. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan lomba karya seni dari barang bekas untuk meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa.

2.5 Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah rangkaian kegiatan pembuatan produk sampah non-organik selesai melalui kuis yang diberikan kepada peserta secara langsung. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan satu minggu setelah pelaksanaan kegiatan melalui diskusi reflektif bersama mahasiswa pelaksana serta melalui umpan balik dari pihak sekolah dan siswa yang terlibat dalam kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi peserta, serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan selama kegiatan berlangsung.

Tingkat ketercapaian kegiatan diukur secara deskriptif melalui beberapa indikator, antara lain partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, kemampuan siswa dalam menghasilkan produk kerajinan dari bahan sampah, serta respons siswa terhadap materi edukasi yang diberikan. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan kegiatan serta sebagai bahan refleksi untuk pengembangan program pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan edukasi sanitasi lingkungan ini melibatkan siswa dan guru di SMP Negeri 3 Pulau Laut Tengah. Siswa berperan sebagai peserta utama kegiatan yang terlibat secara langsung dalam seluruh rangkaian aktivitas, mulai dari diskusi interaktif, kuis evaluasi, hingga praktik pemanfaatan sampah non-organik. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini menunjukkan partisipasi aktif dalam memahami materi serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan praktik.

Selain siswa, guru juga berperan sebagai pendamping selama kegiatan berlangsung. Guru turut membantu dalam mengarahkan siswa selama proses kegiatan, khususnya pada saat pelaksanaan praktik pemanfaatan sampah non-organik. Selain itu, guru juga terlibat dalam proses penilaian hasil karya siswa dengan berperan sebagai juri bersama tim pelaksana. Keterlibatan guru dalam kegiatan ini menjadi bagian penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan serta memperkuat implementasi edukasi sanitasi lingkungan di sekolah.

3.2 Penjelasan Kegiatan

Kegiatan edukasi sanitasi lingkungan dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Pulau Laut Tengah dengan melibatkan 54 siswa yang berasal dari kelas VII dan VIII sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini dirancang dalam beberapa rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya sanitasi lingkungan serta praktik pengelolaan sampah non-organik melalui kegiatan kreatif berbasis daur ulang.

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan edukasi sanitasi lingkungan di SMP Negeri 3 Pulau Laut Tengah dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Sanitasi Lingkungan

No	Waktu (WITA)	Kegiatan
1	08.00–09.00	Pembukaan kegiatan dan sambutan dari pihak sekolah
2	09.00–10.30	Penyampaian materi edukasi sanitasi lingkungan
3	10.30–11.30	Diskusi interaktif dan kuis mengenai sanitasi lingkungan, serta pembagian kelompok kerajinan pemanfaatan sampah non-organik
4	11.30–13.00	Istirahat
5	13.00–15.00	Praktik pemanfaatan sampah non-organik menjadi produk kerajinan
6	15.00–16.00	Penilaian karya dan pengumuman hasil lomba
	16.00–16.15	Penutupan kegiatan

Berdasarkan Tabel 1, rangkaian kegiatan edukasi sanitasi lingkungan dilaksanakan secara sistematis mulai dari pembukaan hingga penutupan kegiatan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi edukasi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan kuis untuk mengukur pemahaman awal siswa. Selanjutnya, siswa terlibat dalam praktik pemanfaatan sampah non-organik menjadi produk kerajinan, yang diakhiri dengan penilaian hasil karya serta penutupan kegiatan. Susunan kegiatan tersebut dirancang untuk mengintegrasikan pemahaman konsep dengan pengalaman praktik secara langsung.

Selanjutnya, pada sesi praktik seperti yang terlihat pada Gambar 1, siswa dibagi ke dalam sembilan kelompok dan diberikan kesempatan untuk memanfaatkan berbagai jenis sampah non-organik seperti botol plastik, kardus, dan kemasan bekas menjadi produk kerajinan sederhana yang memiliki nilai guna. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pemanfaatan kembali sampah melalui kegiatan kreatif.



Gambar 2. Praktik Pengelolaan Sampah Non-Organik



Gambar 3. Proses Penilaian Kerajinan Peserta

Setelah menyelesaikan kerajinan / karya yang dihasilkan tersebut dinilai oleh tim pelaksana dan guru sekolah seperti yang terlihat pada Gambar 2. Sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas peserta kelompok dengan tiga karya terbaik diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi dan kreativitas mereka dalam kegiatan tersebut (Gambar 3).



Gambar 4. Pengumuman dan Pemberian Hadiah Karya Terbaik

Selain itu, hasil kerajinan yang dibuat oleh para peserta dimanfaatkan sebagai hiasan dan perlengkapan sederhana di lingkungan sekolah. Dengan demikian, karya yang dihasilkan siswa dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi pengingat bagi siswa untuk terus menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3.3 Tingkat Pemahaman Peserta tentang Sanitasi Lingkungan

Untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan selama kegiatan edukasi, tim pelaksana melakukan evaluasi sederhana melalui kuis interaktif yang diberikan setelah sesi penyampaian materi dan diskusi. Kuis ini terdiri dari lima pertanyaan yang berkaitan dengan konsep dasar sanitasi lingkungan, dampak sampah terhadap lingkungan, pengelolaan sampah di sekolah, serta pemanfaatan kembali sampah non-organik.

Kuis dilaksanakan dengan metode jawaban benar-salah secara partisipatif. Setiap peserta diberikan dua lembar kertas bertuliskan “Benar” dan “Salah”. Fasilitator kemudian membacakan setiap pernyataan yang berkaitan dengan

sanitasi lingkungan. Peserta diminta untuk mengangkat kertas bertuliskan “Benar” apabila mereka menganggap pernyataan tersebut benar, dan kertas bertuliskan “Salah” apabila mereka menganggap pernyataan tersebut tidak tepat. Setelah seluruh peserta memberikan respons, fasilitator menghitung jumlah siswa yang memberikan jawaban yang sesuai dengan jawaban yang benar. Metode ini dipilih karena dapat menciptakan suasana evaluasi yang lebih interaktif dan melibatkan seluruh peserta secara aktif. Selain itu, metode ini juga memudahkan fasilitator dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Kuis diikuti oleh 54 peserta dari kelas VII dan VIII yang mengikuti kegiatan edukasi sanitasi lingkungan. Hasil jawaban yang benar dari seluruh peserta kemudian dihitung dan diakumulasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Ringkasan hasil kuis tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuis Pemahaman Sanitasi Lingkungan

No	Pernyataan Evaluasi	Jumlah Jawaban Benar	Persentase (%)
1	Sanitasi lingkungan berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan	44	82
2	Sampah plastik dapat terurai dengan cepat di lingkungan	40	74
3	Sampah non-organik dapat dimanfaatkan kembali melalui kegiatan daur ulang	50	93
4	Menjaga kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab bersama	54	100
5	Sampah yang dibuang sembarangan tidak berdampak pada lingkungan	49	90

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar peserta mampu menjawab pernyataan evaluasi dengan benar. Persentase jawaban benar berada pada kisaran 74 persen hingga 100 persen dari total 54 peserta yang mengikuti kegiatan kuis. Hasil ini menunjukkan bahwa materi edukasi mengenai sanitasi lingkungan dapat dipahami oleh sebagian besar siswa sebagai pengenalan awal mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dengan seluruh peserta memberikan jawaban yang benar. Sementara itu, pemahaman mengenai pemanfaatan kembali sampah non-organik melalui kegiatan daur ulang juga menunjukkan persentase yang tinggi. Persentase yang relatif lebih rendah terlihat pada pernyataan mengenai kemampuan sampah plastik untuk terurai dengan cepat di lingkungan, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai karakteristik sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi peserta, tim pelaksana juga memberikan penghargaan kepada beberapa siswa yang memperoleh jumlah jawaban benar terbanyak dalam kegiatan kuis. Selain mampu memberikan jawaban yang tepat, siswa yang terpilih sebagai pemenang juga menunjukkan keberanian untuk menjelaskan alasan dari jawaban yang mereka berikan di hadapan peserta lainnya. Hal ini menjadi bagian dari upaya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.



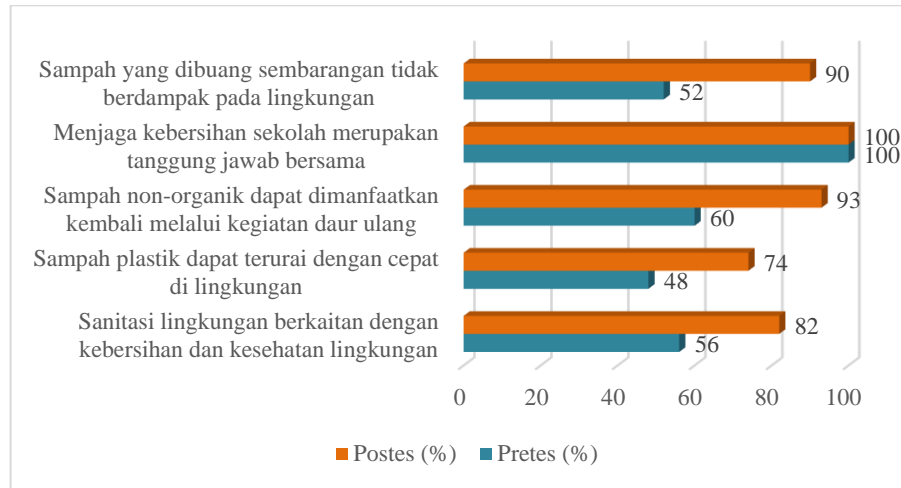
Gambar 5. Pemenang Kuis Edukasi Sanitasi Lingkungan

Melalui kegiatan kuis interaktif ini, siswa tidak hanya memperoleh kesempatan untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4, beberapa siswa terpilih sebagai pemenang kuis berdasarkan jumlah jawaban benar yang diperoleh serta kemampuan mereka dalam menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan. Pemberian penghargaan ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Pendekatan evaluasi yang bersifat partisipatif ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif serta mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat dan alasan terhadap jawaban yang mereka pilih.

3.4 Dampak Perbandingan Kegiatan Sebelum dan Setelah Kegiatan

Perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah kegiatan dilakukan untuk melihat perubahan pemahaman siswa terkait sanitasi lingkungan. Data sebelum kegiatan (pretes) diperoleh melalui pertanyaan awal yang diajukan secara lisan kepada siswa sebelum sesi edukasi dimulai. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan konsep dasar sanitasi lingkungan, dampak

sampah terhadap lingkungan, serta pemanfaatan kembali sampah non-organik. Sementara itu, data setelah kegiatan (postes) diperoleh dari hasil kuis interaktif yang dilaksanakan setelah kegiatan edukasi selesai. Perbandingan hasil pretes dan postes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap beberapa aspek yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan dan pengelolaan sampah di sekolah. Ringkasan perbandingan hasil pretes dan postes disajikan pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Perbandingan Pemahaman Peserta Sebelum dan Setelah Kegiatan

Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa sebagian besar indikator menunjukkan peningkatan pemahaman setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Peningkatan terlihat pada pemahaman mengenai konsep sanitasi lingkungan, dampak sampah terhadap lingkungan, serta pemanfaatan kembali sampah non-organik melalui kegiatan daur ulang. Sementara itu, pada indikator mengenai tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan sekolah, tingkat pemahaman siswa telah berada pada tingkat penuh sejak sebelum kegiatan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya telah memiliki kesadaran dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain peningkatan pemahaman melalui kuis, dampak kegiatan juga dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam praktik pengelolaan sampah non-organik yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Dalam praktik tersebut siswa diberikan kesempatan untuk memanfaatkan berbagai jenis sampah seperti botol plastik, kardus, dan kemasan bekas menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai guna. Melalui kegiatan ini siswa dapat memahami secara langsung bahwa sampah tidak hanya menjadi limbah yang harus dibuang, tetapi juga dapat dimanfaatkan kembali melalui kegiatan kreatif yang sederhana. Kegiatan praktik ini juga mendorong siswa untuk melihat sampah dari perspektif yang berbeda, yaitu sebagai bahan yang masih memiliki potensi untuk digunakan kembali.

Selain peningkatan pemahaman yang terlihat dari perbandingan hasil pretes dan postes, kegiatan edukasi sanitasi lingkungan juga memberikan beberapa dampak lain yang berkaitan dengan keterlibatan peserta kegiatan serta pengalaman pembelajaran bagi mahasiswa yang terlibat sebagai tim pelaksana. Dampak tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Dampak Kegiatan Edukasi Sanitasi Lingkungan

No.	Sasaran Kegiatan	Bentuk Dampak	Deskripsi Dampak
1	Peserta (Siswa)	Peningkatan pemahaman sanitasi	Siswa memperoleh pemahaman awal mengenai konsep sanitasi lingkungan, dampak sampah terhadap lingkungan, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
2	Peserta (Siswa)	Keterampilan pemanfaatan sampah	Siswa mampu memanfaatkan sampah non-organik seperti botol plastik dan kardus menjadi produk kerajinan sederhana yang memiliki nilai guna.
3	Peserta (Siswa)	Kesadaran menjaga kebersihan	Kegiatan mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah serta memahami bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab bersama.
4	Mahasiswa (Tim Pelaksana)	Pengalaman pengabdian masyarakat	Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan edukasi lingkungan di sekolah.
5	Mahasiswa (Tim Pelaksana)	Pengembangan keterampilan sosial	Mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta keterampilan memfasilitasi kegiatan edukatif bagi siswa.

No.	Sasaran Kegiatan	Bentuk Dampak	Deskripsi Dampak
6	Lingkungan Sekolah	Pemanfaatan hasil karya	Produk kerajinan yang dibuat oleh siswa dimanfaatkan sebagai hiasan dan perlengkapan sederhana di lingkungan sekolah.

3.5 Luaran dan Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan edukasi sanitasi lingkungan ini menghasilkan luaran berupa karya kreatif siswa yang dibuat dari pemanfaatan sampah non-organik, seperti botol plastik, kardus, dan kemasan bekas. Produk yang dihasilkan meliputi berbagai bentuk kerajinan sederhana yang memiliki nilai guna, seperti tempat pensil, pot tanaman, dan hiasan dinding. Karya-karya tersebut tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dimanfaatkan sebagai hiasan di ruang kelas, sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi pengingat bagi siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Selain luaran berupa produk, kegiatan ini juga memberikan implikasi terhadap pengembangan program pengabdian di masa yang akan datang. Salah satu rencana tindak lanjut yang dirancang adalah pelaksanaan kegiatan lanjutan pada tahun berikutnya (2026) dengan fokus pada edukasi sanitasi lingkungan berbasis pemanfaatan sampah organik. Kegiatan ini diharapkan dapat melengkapi pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah secara lebih menyeluruh, tidak hanya pada sampah non-organik tetapi juga sampah organik. Melalui rencana tindak lanjut tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berhenti pada satu kali pelaksanaan, tetapi dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah. Dengan demikian, upaya peningkatan kesadaran siswa terhadap sanitasi lingkungan dapat terus diperkuat melalui program edukasi yang berkesinambungan.

3.6 Pembahasan

Kegiatan edukasi sanitasi lingkungan yang dilaksanakan di SMP Pulau Laut Tengah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan penyampaian materi, kuis interaktif, serta praktik pemanfaatan sampah dapat membantu siswa memahami isu sanitasi lingkungan secara lebih kontekstual. Peningkatan pemahaman yang terlihat dari perbandingan hasil pretes dan postes menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang bersifat partisipatif dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperkenalkan konsep sanitasi lingkungan kepada siswa. Dalam konteks pendidikan lingkungan, pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik seringkali memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan penyampaian materi secara satu arah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai kajian mengenai pendidikan lingkungan yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan. Pendidikan lingkungan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan (Sianturi et al., 2024). Melalui kegiatan yang melibatkan diskusi, kuis, serta praktik pemanfaatan sampah, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep sanitasi lingkungan, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam melihat bagaimana sampah dapat dimanfaatkan kembali melalui kegiatan yang kreatif. Temuan dalam kegiatan ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari indikator mengenai tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang telah dipahami oleh seluruh peserta sejak sebelum kegiatan dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai dasar mengenai kebersihan lingkungan sebenarnya telah dikenal oleh siswa, namun masih memerlukan penguatan melalui kegiatan edukasi yang lebih aplikatif, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.

Kegiatan praktik pemanfaatan sampah non-organik yang dilakukan selama kegiatan juga memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis kegiatan kreatif dapat membantu siswa memahami konsep pengelolaan sampah secara lebih konkret. Beberapa penelitian mengenai pendidikan pengelolaan sampah di sekolah menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan daur ulang atau pemanfaatan kembali sampah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan serta mendorong perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan (Hairani, 2024). Melalui kegiatan ini, siswa dapat melihat bahwa sampah tidak selalu harus dibuang, tetapi dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kegiatan edukasi sanitasi lingkungan yang dilaksanakan di sekolah juga memiliki keterkaitan dengan upaya mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan nomor 6 yaitu *Clean Water and Sanitation*. Tujuan ini menekankan pentingnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak bagi seluruh masyarakat sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan (Bulo et al., 2024). Meskipun kegiatan ini dilaksanakan dalam skala kecil di lingkungan sekolah, peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah dapat menjadi langkah awal dalam membangun perilaku yang mendukung lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan khususnya menjaga sumber air seperti sungai dan sumur terhindar dari sampah yang dibuang sembarangan (Moh. & Rodhi, 2024). Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan peran perguruan tinggi dalam mendukung upaya pendidikan lingkungan di masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator dalam kegiatan edukasi memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan dalam konteks nyata di masyarakat.

Pengalaman ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa sebagai peserta kegiatan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta kepedulian terhadap isu lingkungan di masyarakat (Alfani et al., 2024; Meiwinda, Fadhli, Hasibuan, & Zikri, 2024; Yuniati et al., 2023).

Jika dibandingkan dengan beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya yang berfokus pada edukasi sanitasi atau pengelolaan sampah di sekolah (Karimuna dkk., 2024; Siti Nur Ramdaniati dkk., 2024), kegiatan ini memiliki pendekatan yang menggabungkan unsur edukasi, evaluasi interaktif, serta praktik pemanfaatan sampah. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa untuk memahami isu sanitasi lingkungan tidak hanya melalui penjelasan teoritis, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam kegiatan praktik. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung upaya peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda. Secara umum, kegiatan edukasi sanitasi lingkungan yang dilaksanakan di SMP Pulau Laut Tengah menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah dapat menjadi bagian penting dalam mendukung upaya pembangunan berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sanitasi dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi sanitasi lingkungan di SMP Negeri 3 Pulau Laut Tengah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah di sekolah. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi interaktif, kuis evaluasi, serta praktik pemanfaatan sampah non-organik, siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Hasil evaluasi melalui kuis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik, yang tercermin dari persentase jawaban benar yang relatif tinggi pada setiap indikator evaluasi. Selain itu, kegiatan praktik pemanfaatan sampah non-organik memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat secara langsung bahwa sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang terlibat sebagai tim pelaksana, khususnya dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta pengalaman dalam melaksanakan kegiatan edukasi lingkungan di sekolah. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang melibatkan partisipasi aktif peserta dapat membantu meningkatkan kesadaran awal siswa terhadap pentingnya sanitasi lingkungan. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan secara lebih berkelanjutan melalui program pendidikan lingkungan di sekolah sehingga upaya peningkatan kesadaran terhadap sanitasi dan pengelolaan sampah dapat dilakukan secara lebih sistematis serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya *Sustainable Development Goals* (SDG) nomor 6 mengenai sanitasi yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, E. R. A., Nuangsih, T. N., Nuangsih, S. A. D., Arinal Haq, S. A. H., Arinal Haq, M. F., & Saumantri, T. (2024). Kebersihan Lingkungan Dan Pemanfaatan Barang Bekas: Participatory Action Research Di SDN Japurabakti 1 Kab. Cirebon. *Pengabdian Cendekia*, 2(2), 10–18. <https://doi.org/10.63107/4ksqk915>
- Azdkia, H., Fauziah, N., & Purwandari, E. (2024). Pentingnya Literasi Lingkungan Dalam Menghadapi Krisis: Analisis Studi Pustaka Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/Zenodo.14883809>
- Budiman, B., Yuliyani, Y., Azra Batrisyia Sabrina, Maharani, M., Isnaini Rahmah Lubis, & Dea Indriani. (2024). Inovasi Ecobrick Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1579–1589. <https://doi.org/10.59407/Jpki2.V2i5.1398>
- Bulo, M. A. M., Ekayani, A. D., & Dolontelide, M. C. (2024). Implementasi PAMSIMAS Dalam Mendukung Pencapaian Sdgs Ke-6 Di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 10269–10281. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i4.13847>
- Febria, D., Irfan, A., Syafriani, S., Angraini, D. N., & Hardianti, S. (2024). Upaya Peningkatan Sanitasi Dan Kebersihan Lingkungan Di Pondok Pesantren Darun Nahda Bangkinang. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 57–61. <https://doi.org/10.31004/Medika3228>
- Hairani, R. (2024, February 27). Kemendikbudristek Luncurkan Peta Jalan Sanitasi Sekolah 2024-2030. Retrieved July 19, 2025, From Radio Republik Indonesia Website: <https://rri.co.id/Nasional/572197/Kemendikbudristek-Luncurkan-Peta-Jalan-Sanitasi-Sekolah-2024-2030>
- Karimuna, S. R., Latif, A., Suryaningsi, S., Darman, S. S. P., Fadila, N., Dernayun, D., ... Hamdawang, H. (2024). Penyuluhan Sanitasi Sekolah Di Sman 10 Kendari Melalui Program Serasi (Sekolah Ramah Sanitasi). *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(06), 1688–1693. Retrieved From <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/Article/View/492>
- Maharani, D. A. (2024). Optimalisasi Sarpras Berbasis Kode Etik Untuk Mendukung Sdgs Di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin. *Proceedings Of Annual Islamic Conference For Learning And Management*, 1, 394–404. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/Aiclema.2024.1.394-404>
- Meiwinda, E. Ri., Fadhli, M., Hasibuan, R., & Zikri, A. (2024). Pengolahan Sampah Berbasis 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant) Sebagai Implementasi Mata Kuliah Kewarganegaraan Di SD Negeri 137 Palembang. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(2), 241–246. <https://doi.org/10.37676/Jdun.V3i2.6434>
- Moh., S., & Rodhi, N. N. (2024). Edukasi Masyarakat Peduli Air Bersih Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Air Bersih. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(3), 416–424. <https://doi.org/10.36982/Jam.V8i3.4698>



- Nazhifah, D. (2024). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Kesadaran Lingkungan Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan Berorientasi Sdgs* (Universitas Lampung). Universitas Lampung. Retrieved From <https://digilib.unila.ac.id/81906/>
- Octavia, C. D., & Handayani, W. P. P. (2025). Purchase Intention Produk Ramah Lingkungan: Pendekatan Theory Of Planned Behavior. *Journal Of Management And Digital Business*, 5(2), 369–384. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v5i2.1367>
- Rezeki, T. I., Irwan, Sagala, R. W., Rabukit, Helman, & Muhajir, M. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal Untuk Lingkungan Berkelanjutan. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.290>
- Sanitarian Kit. (2023, May 17). 5 Manfaat Sanitasi Sekolah Di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Retrieved July 19, 2025, From Sanitarian Kit Website: <https://sanitariankit.id/5-manfaat-sanitasi-sekolah-di-satuan-pendidikan-sekolah-dasar-2/>
- Sianturi, F. A., Sitorus, M., & Sitio, A. S. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah Pendekatan Kolaboratif Dan Edukasi Berkelanjutan. *Keyboard Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.69688/keyboard.v1i2.143>
- Siti Nur Ramdaniati, E. Egriana Handayani, Erma Noor Wahyuningsih, Heny Sasmita, Lambang Satria Himmawan, & Ucu Wandu Somantri. (2024). Edukasi Sanitasi Dan Kebersihan Lingkungan Dengan Media Permainan Ular Tangga Di SMA Mathla'ul Anwar Menes Kabupaten Pandeglang. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(3), 33–41. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i3.299>
- UNEP. (2021). *Plastic Pollution*. Retrieved From <https://www.unep.org/topics/chemicals-and-pollution-action/plastic-pollution>
- Yuniati, D., Indahwati, R. D., Chotimatus, C., & Nursilah, S. (2023). Urgensi Think Globally Act Locally (Tgal) Dalam Konservasi Lingkungan Dari Sampah Plastik Di MAN 1 Pasuruan. *Penaemas*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.64688/jpe.v1i1.2>